

JCI Daily Data

30-Oktober		8.184,06
Change (dtd/ytd)	+0,22%	+15,60%
Volume (bn/shares)		32,35
Value (tn IDR)		19,,76
Net Buy (Sell, bn IDR)		784,689

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2,80	2,80
US Inflation Rate (YoY)	3,00	2,90
US FFR	4,00	4,25
Ind Real GDP (YoY)	5,12	4,87
Ind Inflation rate (YoY)	2,65	2,31
BI 7-day repo rate	4,75	5,00

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	47.522,12	- 0,23	11,70
S&P 500	6.822,34	- 0,99	15,99
Nasdaq	23.581,14	- 1,57	22,11
FTSE 100	9.760,06	0,04	19,42
Nikkei	51.325,61	0,04	28,65
HangSeng	26.282,69	- 0,24	31,02
Shanghai	3.986,90	- 0,73	18,95
KOSPI	4.070,92	- 0,39	69,66

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.640	- 0,13	- 3,23
EUR/USD	1,1571	0,05	11,75
GBP/USD	1,3157	0,05	5,12
USD/JPY	153,91	0,14	2,14

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,050	0,002	-0,14
US	4,095	-0,002	-0,10
UK	4,424	0,032	-0,04
Japan	1,658	0,002	0,51

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	60,27	- 0,50	-15,96
Gold (USD/Onc)	4.032,13	0,19	53,63
Nickel (USD/Ton)	15.230,00	- 0,89	- 0,64
CPO (MYR/Ton)	4.251,00	0,81	-12,55
Tin (USD/Mtr Ton)	35.792,00	- 1,08	23,07
Coal (USD/Ton)	104,15	0,24	-16,85

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG ditutup menguat 0,22% ke level 8.184,06
- Yield obligasi bertenor 10Yr mengalami penguatan 0,002 basis poin atau 0,04% ke level 6,005
- Rupiah alami pelemahan 21 bps atau +0,13% ke level IDR 16.640 per USD
- Asing mencatat *capital inflow* sebesar IDR784,69 M

Pasar saham Amerika Serikat mengalami tekanan jual pada perdagangan Kamis kemarin, dengan ketiga indeks utama ditutup di zona merah. Indeks Dow Jones Industrial Average turun 109,88 poin, atau 0,23 persen, ke 47.522,12. S&P 500 merosot 68,25 poin, atau 0,99 persen, ke 6.822,34. Indeks Komposit Nasdaq anjlok 377,329 poin, atau 1,58 persen, ke 23.581,144. Pelemahan ini dipicu oleh reaksi beragam investor terhadap laporan keuangan kuartalan dari raksasa teknologi. Divergensi kinerja big tech menjadi sorotan utama mulai dari laporan keuangan Alphabet, Meta, dan Microsoft yang menunjukkan hasil beragam. Menariknya, koreksi di sektor teknologi diimbangi oleh penguatan sektor defensif seperti real estate yang menguat +0,65 dan finansial +0,32%. Fenomena ini mengindikasikan adanya rotasi dari saham growth ke value stocks. Setelah pertemuan tatap muka dengan pemimpin China Xi Jinping, Presiden Trump mengatakan pertemuan itu tidak hanya baik, tetapi bernilai 12 pada skala satu hingga 10. Namun bagi bisnis yang terjebak di antara dua negara adidaya, realitas pahit tetap ada: AS dan China belum mengatasi konflik mendasar mereka. Perdagangan akan bergejolak selama bertahun-tahun ke depan. Tarif AS pada barang-barang China masih tinggi secara historis, bahkan setelah Trump menurunkannya sedikit. Beijing mundur dari kontrol ekspor terbarunya yang keras terhadap mineral tanah jarang yang vital untuk membuat produk dari kendaraan listrik hingga jet tempur, namun sistem perizinan yang tidak transparan terus membuat frustrasi produsen Amerika. Beralih ke Eropa, ECB mempertahankan suku bunga utamanya di 2%, di mana telah berada sejak Juni. Bank sentral memangkas suku bunga sebesar 2 poin persentase dalam setahun sebelum jeda di musim panas. Keputusan itu datang sehari setelah Federal Reserve memangkas suku bunga untuk kedua kalinya tahun ini. Jalur kebijakan yang berbeda mengancam untuk memperumit pekerjaan ECB dengan mendorong nilai euro naik, menambah tekanan lebih lanjut pada ekspor dan inflasi blok tersebut. Dan beralih kedalam negeri hari ini IHSG diperkirakan bergerak mix dengan bias melemah terbatas

Technical Views:

Bullish Scenario :

IHSG akan bergerak bullish jika harga segera menunjukkan pembentukan Higher Low di atas support psikologis 8.000. Upaya rebound akan didukung oleh masuknya kembali dana asing dan pembelian agresif di saham-saham blue chip yang tidak terpengaruh isu lokal. Konfirmasi penguatan adalah ketika harga berhasil melewati Resistance I (8.271), yang akan membuka jalan kembali menuju upaya penembusan All-Time High (8.354) dan melanjutkan tren naik yang dominan.

Bearish Scenario :

Skenario Bearish akan terjadi jika tekanan jual domestik yang dipicu oleh isu perubahan bobot MSCI terus berlanjut, ditambah dengan kegagalan rebound dari sentimen global positif. Hal ini dapat memicu kepanikan dan stop-loss hunting. Kekuatan sentimen negatif lokal akan terkonfirmasi jika IHSG gagal mempertahankan support 8.000 dan menembus support kunci 7.900. Penembusan ke bawah 7.900 akan membatalkan pola uptrend jangka pendek dan dapat memicu panic selling lebih lanjut. Dalam skenario ini, IHSG akan menguji level support yang lebih dalam di 7.750-7.800. Keberlanjutan tekanan jual akan dilihat dari volume perdagangan yang tinggi dan kegagalan harga untuk bertahan di atas level penutup hari sebelumnya (8.117).

Macroeconomics Updates

Inflasi Tokyo Naik, Tekanan Harga Inti Menguat, Kenaikan ini menggarisbawahi tekanan inflasi yang berkelanjutan di ibu kota, yang sering kali menjadi pertanda tren harga nasional. Data ini muncul tak lama setelah BoJ mengumumkan keputusan suku bunganya, yang disetujui dengan selisih suara ketat 7-2, di mana dua anggota Dewan memilih kenaikan menjadi 0,75%. Meskipun mempertahankan suku bunga, BoJ menegaskan kembali komitmennya untuk terus menaikkan biaya pinjaman jika kondisi ekonomi dan harga berkembang sesuai proyeksi. Inflasi inti yang melampaui target 2% BoJ ini memberikan argumen kuat bagi mereka yang mendorong pengetatan kebijakan lebih lanjut dalam waktu dekat, seiring dengan upaya bank sentral untuk menyeimbangkan antara dukungan pertumbuhan ekonomi dan pengendalian harga yang melonjak. (Reuters)

China Isyaratkan Menggeser Fokus ke yang lebih spesifik ke Konsumsi Domestik seiring dengan Memburuknya Ketidakseimbangan Ekonomi Pergeseran fokus ini menjadi mendesak karena data ekonomi menunjukkan perlambatan pertumbuhan penjualan ritel dan investasi, krisis properti yang berkepanjangan, dan dampak dari perang tarif global. Dengan konsumsi domestik Tiongkok yang masih rendah secara persentase PDB dibandingkan standar global, ketidakseimbangan antara suplai yang berlimpah (*overcapacity*) dan permintaan yang lemah terus menjadi masalah struktural. Kebijakan baru ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan yang lebih berbasis permintaan internal, menstabilkan pasar, dan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui subsidi yang ditargetkan dan perluasan jaring pengaman sosial. Analisis ini menunjukkan upaya Beijing untuk menghadapi tantangan ekonomi domestik yang parah dan persaingan geopolitik yang semakin intensif. (Reuters)

Klaim Tunjangan Pengangguran Mingguan AS Menurun Jumlah warga Amerika yang mengajukan permohonan baru untuk tunjangan pengangguran negara bagian (Initial Jobless Claims) pada pekan yang berakhir 25 Oktober 2025 dilaporkan mengalami penurunan ke angka 219.000, lebih rendah dari perkiraan konsensus pasar sebesar 232.000. Data ini mengindikasikan bahwa laju pemutusan hubungan kerja (*layoff*) di Amerika Serikat tetap terkendali, menunjukkan stabilitas yang berkelanjutan di pasar tenaga kerja. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun angka klaim baru rendah, indikator klaim berkelanjutan (*Continuing Claims*) meningkat, mencerminkan bahwa meskipun PHK rendah, peluang kerja baru untuk mereka yang menganggur masih terbatas, sehingga mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan pekerjaan baru. Kondisi 'tanpa PHK, tanpa rekrutmen besar' ini akan menjadi pertimbangan penting bagi kebijakan moneter Federal Reserve." (Reuters)

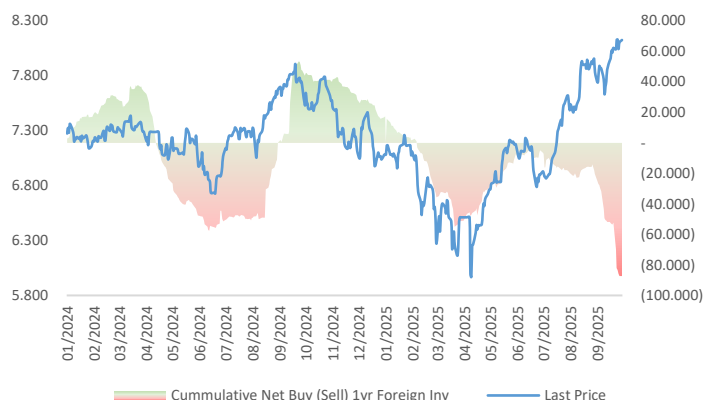
Corporate Actions

MPMX Ungkap Faktor Penyebab Penurunan Kinerja Keuangan per Kuartal III 2025 PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) mencatat penurunan laba bersih sebesar 7,74% menjadi Rp406,72 miliar per Kuartal III/2025, dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh dua faktor utama: pendapatan konsolidasian yang turun 3,13% menjadi Rp11,47 triliun, dan peningkatan kerugian dari bagian atas rugi entitas asosiasi dari Rp43,65 miliar menjadi Rp51,02 miliar. Secara operasional, segmen distribusi dan ritel, khususnya penjualan sepeda motor, menjadi kontributor utama penurunan omzet. Selain itu, struktur keuangan juga menunjukkan sinyal pelemahan dengan Total Liabilitas yang melonjak 10,40% menjadi Rp2,94 triliun. Meskipun demikian, perusahaan berkomitmen untuk memperkuat portofolio usaha, meningkatkan efisiensi biaya, dan mengoptimalkan strategi investasi untuk memacu pemulihan kinerja di sisa tahun ini. (Bisnis)

HRUM Target Produksi Batu bara Dipangkas Menjadi 5,0 – 5,5 Juta Ton, Fokus Utama Hilirisasi Nikel PT Harum Energy Tbk (HRUM) menetapkan target produksi batu bara yang lebih rendah untuk tahun 2025, yakni antara 5,0 hingga 5,5 juta ton, angka yang lebih konservatif dibandingkan realisasi tahun sebelumnya (6,1 juta ton). Keputusan ini didorong oleh pandangan yang realistis terhadap pasar batu bara global yang diperkirakan tidak akan membaik, sehingga perseroan memprioritaskan pengelolaan biaya untuk menjaga margin operasional tetap sehat. Penurunan ini adalah bagian dari transformasi strategis yang lebih luas, di mana HRUM secara agresif menggenjot produksi nikel (Nickel Pig Iron dan High-Grade Nickel Matte) menjadi 71.000–75.000 ton pada tahun 2025, mencerminkan kenaikan signifikan. Alokasi belanja modal (*Capital Expenditure/Capex*) sebesar US\$400 juta disiapkan untuk mendukung ekspansi di proyek nikel, termasuk pembangunan fasilitas *High Pressure Acid Leaching* (HPAL). Dengan demikian, kontribusi pendapatan HRUM semakin didominasi oleh segmen nikel, menjadikan batu bara sebagai penopang *cash generator* yang stabil, bukan lagi sumber pertumbuhan utama (Bisnis)

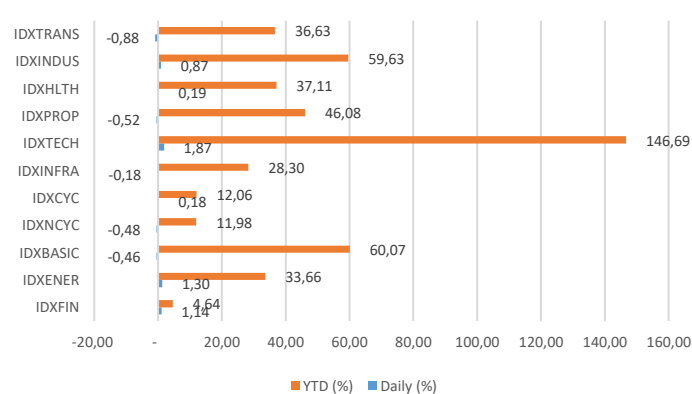
Laba Bersih MDIY Melonjak Mencaai Rp 790,28 Miliar PT Daya Intiguna Yasa Tbk (MDIY) berhasil mencatat laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp790,28 miliar hingga Kuartal III/2025. Kinerja ini didorong oleh lonjakan pendapatan 17,3% secara tahunan menjadi Rp5,7 triliun, yang ditopang oleh peningkatan volume kunjungan pelanggan. Kunci utama pertumbuhan adalah strategi ekspansi gerai yang agresif, dengan total jaringan toko mencapai 1.154 gerai di seluruh Indonesia per akhir September 2025. Meskipun pertumbuhan laba bersih tahunan tercatat tipis 0,76%, manajemen berhasil menjaga profitabilitas yang sehat, terbukti dari pertumbuhan Laba Kotor sebesar 18,2% dan EBITDA 15,7%. Efisiensi operasional dan penerapan skala ekonomi memungkinkan MDIY menjaga harga yang seragam secara nasional, memperkuat daya saing dan ketahanan Perseroan di pasar ritel. (Bisnis)

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



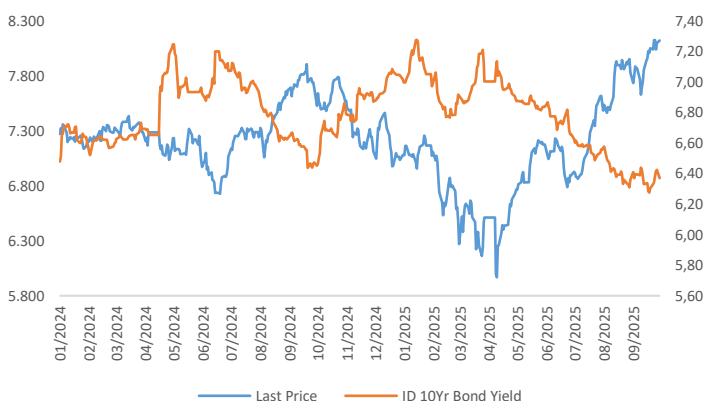
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



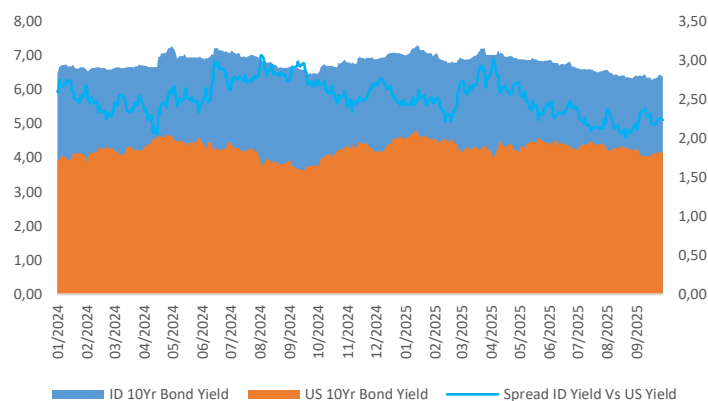
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



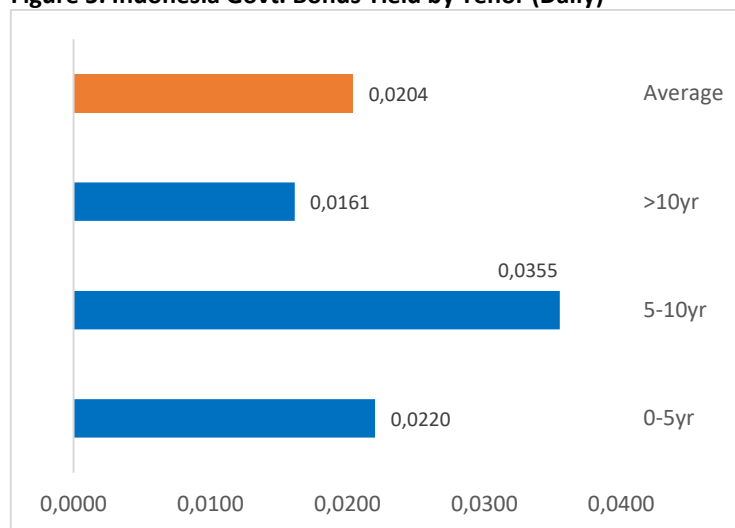
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



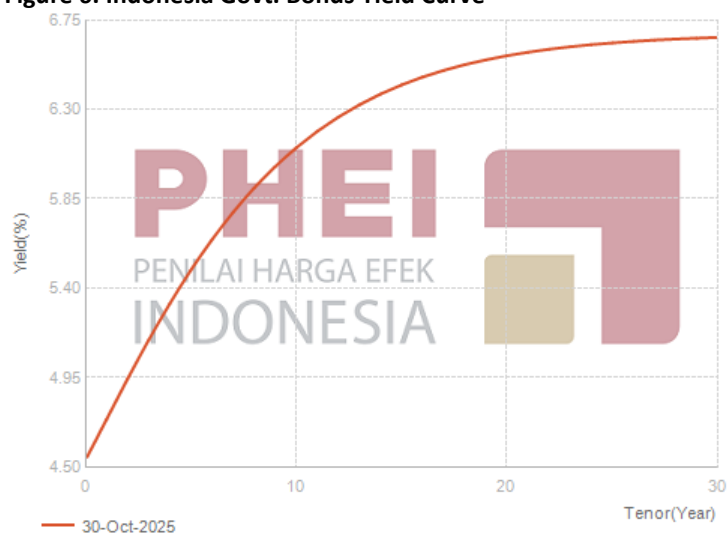
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



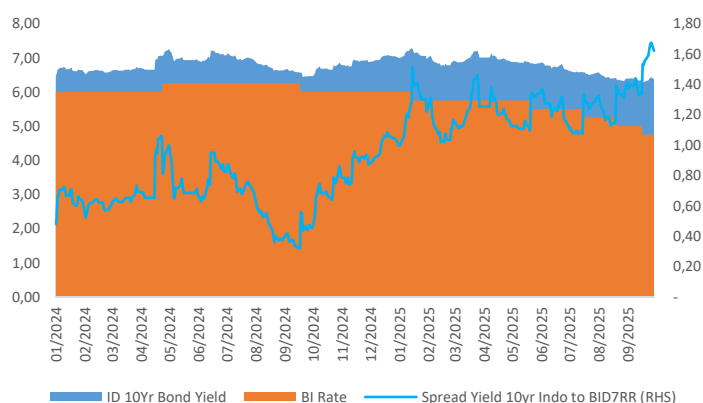
Source: IBPA; PLI Research

Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



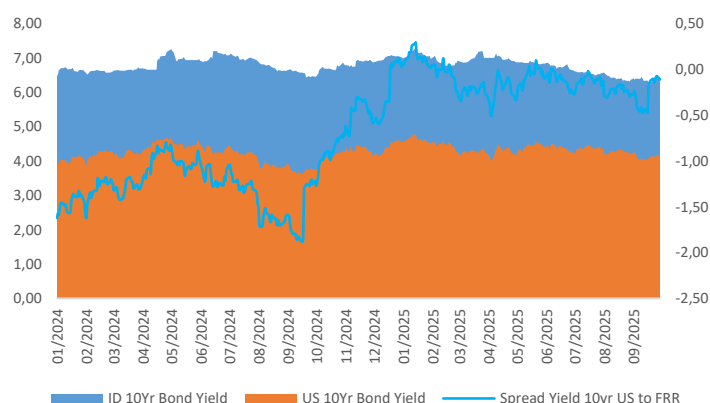
Source: IBPA; PLI Research

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	DWGL	370	296	25.00%
2	SSTM	875	700	25.00%
3	ITIC	474	380	24.74%
4	TALF	520	418	24.40%
5	ASLI	218	180	21.11%
6	COIN	2,640	2,280	15.79%
7	SGER	555	482	15.15%
8	KOBX	187	163	14.72%
9	WIIM	1,400	1,235	13.36%
10	MOLI	310	274	13.14%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	MBTO	206	236	-12.71%
2	TOOL	60	68	-11.76%
3	JPFA	2,430	2,710	-10.33%
4	MICE	620	690	-10.14%
5	KETR	525	580	-9.48%
6	PICO	226	246	-8.13%
7	TOTL	895	965	-7.25%
8	OKAS	142	153	-7.19%
9	PORT	1,280	1,375	-6.91%
10	JAST	86	92	-6.52%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BBCA	2,291	10.51%
2	BMRI	1,870	8.58%
3	BBRI	1,133	5.20%
4	IMPC	1,099	5.04%
5	ADRO	722	3.31%
6	COIN	635	2.91%
7	GOTO	621	2.85%
8	BRMS	544	2.50%
9	HMSP	432	1.98%
10	BBNI	407	1.87%

Source: IDX; PLI Research

Figure 12. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq.	(%)
1	COIN	78,323	3.45%
2	ADRO	62,209	2.74%
3	BMRI	55,433	2.44%
4	BBCA	48,674	2.14%
5	BRMS	45,439	2.00%
6	BBRI	42,370	1.86%
7	COCO	40,509	1.78%
8	GOTO	39,756	1.75%
9	TOBA	35,723	1.57%
10	PIPA	34,668	1.53%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0104	15/07/2030	5,46	104,26	5,38	104,62	5,54	103,96
FR0103	15/07/2035	6,05	105,07	6,12	104,60	6,37	102,75
FR0106	15/08/2040	6,37	107,15	6,60	104,95	6,77	103,25
FR0107	15/08/2045	6,49	106,96	6,72	104,41	6,83	103,13

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4,5505	4,8935	5,1258	5,7222	6,7809	5,0121	5,2857	6,0009	7,0529
1	4,7389	5,1994	5,4486	6,5666	8,0067	5,3358	5,5947	6,8235	8,3357
2	4,9425	5,4559	5,7128	6,9762	8,6018	5,5875	5,8622	7,2685	8,9449
3	5,1379	5,6809	5,9413	7,2926	8,9904	5,8052	6,0924	7,5911	9,3339
4	5,3211	5,8937	6,1549	7,6051	9,3560	6,0154	6,3030	7,8898	9,6955
5	5,4897	6,0967	6,3554	7,8992	9,7208	6,2202	6,4987	8,1696	10,0533
6	5,6428	6,2866	6,5391	8,1521	10,0655	6,4145	6,6791	8,4171	10,3882
7	5,7803	6,4593	6,7024	8,3538	10,3702	6,5922	6,8428	8,6233	10,6812
8	5,9027	6,6123	6,8434	8,5056	10,6248	6,7494	6,9883	8,7867	10,9235
9	6,0108	6,7444	6,9621	8,6149	10,8282	6,8846	7,1153	8,9110	11,1149
10	6,1056	6,8562	7,0597	8,6911	10,9850	6,9980	7,2243	9,0026	11,2609

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
29-Oct	ID	Bloomberg Oct. Indonesia Economic Survey	Oct	--	--
03-Nov	ID	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Sep	50,4	--
03-Nov	ID	Export YoY	Sep	5,78%	--
03-Nov	ID	Import YoY	Sep	-6,56%	--
03-Nov	ID	Trade Balance	Sept	US\$ 5.490m	--
03-Nov	ID	CPI YoY	Oct	2,,65%	--
31-Oct	CH	Manufacturing PMI	Oct	49,0	49,6
31-Oct	CH	Non-Manufacturing PMI	Oct	50,0	50,2
31-Oct	CH	Composite PMI	Oct	50,6	--

Source: Bloomberg; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Praditiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.